

Varietas Unggul Baru Pepaya Merah Delima

Warna daging buahnya merah oranye, daging buah tebal (> 3 cm), rasa sangat manis (TSS :11-14° Brix), produktivitas di atas 70 t / ha ukuran buah sedang dengan bobot rata-rata 1,2 kg/buah. Itulah gambaran dari buah pepaya MERAH DELIMA, yang merupakan varietas unggul Baru (VUB) dari Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

Tanaman pepaya dapat ditanam di semua daerah di Indonesia dan tumbuh subur menyebar dari dataran rendah sampai tinggi, yaitu sampai 1000 m dpl. Produksi buah pepaya di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 643.451 ton pada tahun 2006 (Departemen Pertanian, 2008).

Walaupun terjadi peningkatan produksi, namun masih banyak kendala yang ditemui dalam budidaya pepaya, antara lain produktivitas rendah, ukuran buah kurang sesuai dengan konsumen, padatan total terlarut masih dibawah 12° Brix, terbatasnya varietas unggul yang berumur genjah dan ukuran tanaman pendek, serta kemampuan adaptasi yang rendah terhadap cekaman lingkungan terutama kekeringan dan kegenangan. Oleh karena itu perbaikan varietas pepaya merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekspor pepaya.

Pada tahun 2002 Balitbu Tropika sudah melepas 2 (dua) varietas pepaya Sari Gading dan Sari Rona. Institut Pertanian Bogor telah melepas pepaya Arum Bogor, pepaya Hawaii dilepas dengan nama Carisya dan pepaya California dilepas dengan nama CALLINA. Selain itu juga terdapat beberapa varietas pepaya lokal antara lain pepaya Semangko, Dampit, Bogor, Cibinong dan lain-lain. Beberapa jenis varietas papaya tersebut merupakan introduksi dari luar negeri, sedangkan hasil perakitan varietas dalam negeri masih terbatas.

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika telah mempunyai koleksi pepaya yang berasal dari hasil karaktersisasi, seleksi dan hibridisasi, sehingga diperoleh kandidat pepaya dengan karakter daging buah tebal, rasa manis (TSS : 14-15°Brix), warna daging buah merah dan tekstur renyah. Pepaya tersebut diberi nama pepaya MERAH DELIMA.

Pepaya MERAH DELIMA telah melalui tahapan evaluasi selama kurang lebih 8 tahun. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kestabilan sifat morfologi dan kualitas maupun kuantitas buahnya. Pepaya MERAH DELIMA mempunyai karakter kualitatif yang hampir mirip dengan pepaya CALLINA, Perbedaannya antara lain pada penampilan punggung buah dan bentuk rongga tengah. Pada pepaya CALLINA punggung buah relatif lurus dan rata sedangkan pepaya MERAH DELIMA punggung buah agak bergelombang. Demikian juga dengan bentuk rongga tengah CALLINA tidak teratur sedangkan pepaya MERAH DELIMA mempunyai bentuk rongga seperti bintang bersudut lima.

Keunggulan lain pepaya MERAH DELIMA yaitu daging buah lebih tebal, rasanya lebih manis dengan kadar gula (TSS) rata-rata 14°Brix, dan jumlah buah per pohon/4 bulan dapat mencapai 80 buah. Produktivitas tanaman dapat mencapai 90 ton/ha/empat bulan, dengan jumlah populasi 1200 tanaman/ha. Pepaya Merah Delima dapat ditanam dengan jarak tanam 2x2m, sehingga produksi per hektar dapat lebih tinggi. Pepaya ini dapat dipanen pada umur 7-8 bulan setelah tanam dan umur produktifnya dapat mencapai 2-3 tahun.

Pengembangan pepaya di lahan rawa dan gambut sudah mulai dirintis oleh Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika pada tahun 2007 di Desa Lamunti Kapuas Kalimantan

Tengah. Pepaya MERAH DELIMA dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik. Delapan bulan setelah ditanam, pepaya Balitbu telah memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Ukuran buahnya sengaja dirancang sedang hanya berukuran antara 900 hingga 1400 g, cukup untuk konsumsi 2 orang dan biasanya bagi penggemar buah malah merasa kurang lega bila tidak dapat menikmati satu buah.

Setiap pohonnya mampu berbuah antara 30 hingga 40 buah pada periode panen pertama, yang dapat dipanen dua kali dalam seminggu. Ketahanan simpan pepaya MERAH DELIMA mencapai 10 hari setelah panen. Apabila dipanen mangkal tidak akan mudah mengalami kerusakan meskipun dibawa ke tempat yang jauh. Keistimewaan pepaya inilah yang membuat pedagang lokal rajin datang ke kebun walaupun belum diproduksi secara luas dan komersial.

Petani pepaya di Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat sudah mengembangkan pepaya MERAH DELIMA mulai tahun 2005, tetapi dipasaran dikenal dengan nama pepaya California. Menurut Haslinda, petani pepaya di Lubuk Alung yang membudidayakan pepaya dengan rasa manis, daging merah dan ukuran kecil sampai sedang sangat menguntungkan.

Buah pepaya MERAH DELIMA, ternyata dapat menembus pasar supermarket, dijual dengan harga konsumen Rp 5.500/kg. Sementara itu, untuk varietas lokal hanya laku Rp 2.000/kg. Menanam pepaya MERAH DELIMA telah memberikan keuntungan yang berlipat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, demikian tutur Haslinda. Sampai saat ini pepaya MERAH DELIMA sudah berkembang luas di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang. ■Tri Budiyantri dan Sunyoto

